

**PERAN UTAMA TOKOH MASYARAKAT (KRISTIANI) PADA  
SIGNIFIKANSINYA DALAM MENCIPTAKAN KETERATURAN SOSIAL  
MENJELANG PEMILU**

**Timotius Toni Simanjuntak**  
**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**  
[thyjimo@gmail.com](mailto:thyjimo@gmail.com)

**Abstract**

Elections are one of the phenomena that make people give each other their own views based on the impetus of the "right" paradigm in choosing future leaders. However, a problem can arise in the community if it does not have a concrete understanding in using its rights and social actions, therefore one of the things is the role of community leaders in creating social order. The main focus of the research is to understand how the involvement of community leaders can influence social harmony and stability in the context of election preparation. The research method involved a qualitative method accompanied by several studies from both books and social journals. The results highlighted the positive contributions of community leaders in creating social order, including their influence in defusing conflict and promoting community participation.

**Keywords: Community leaders, social order, elections.**

**Abstrak**

Pemilu menjadi salah satu fenomena yang membuat masyarakat saling memberikan pandangan tersendiri atas dasar dorongan paradigma "hak" dalam memilih calon pemimpin nantinya. Tetapi, suatu permasalahan dapat timbul dalam kalangan masyarakat jika tidak memiliki pemahaman yang konkret dalam menggunakan hak serta tindakan sosialnya, oleh karena itu salah satu hal yaitu peran dari Tokoh masyarakat di dalam menciptakan keteraturan sosial. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dapat memengaruhi harmoni dan stabilitas sosial dalam konteks persiapan pemilu. Metode penelitian melibatkan metode kualitatif disertai dengan beberapa kajian baik dari buku dan Jurnal-jurnal sosial. Hasil penelitian menyoroti kontribusi positif tokoh masyarakat dalam menciptakan keteraturan sosial, termasuk pengaruh mereka dalam meredakan konflik dan mempromosikan partisipasi masyarakat.

**Kata kunci: Tokoh masyarakat, keteraturan sosial, pemilihan umum.**

**PENDAHULUAN**

Pemilu sebagai sarana kekuasaan rakyat untuk memilih pemimpin merupakan aspek penting dalam demokrasi. Namun, berbagai faktor dapat menimbulkan perspektif yang berbeda di antara anggota masyarakat, terutama dalam konteks paradigma "hak".

Fenomena ini dapat menimbulkan tantangan dalam membentuk tatanan sosial yang penting bagi stabilitas dan keharmonisan masyarakat.

Pemilu merupakan momen penting dalam kehidupan demokrasi di suatu negara. Dalam konteks ini, peran tokoh masyarakat, terutama tokoh masyarakat kristiani, memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan keteraturan sosial. Keterlibatan mereka dalam mempromosikan nilai-nilai keadilan, perdamaian, dan partisipasi aktif dalam proses politik dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menjaga stabilitas sosial menjelang pemilu.<sup>1</sup>

Tokoh masyarakat kristiani seringkali memiliki pengaruh yang luas di kalangan umat dan masyarakat luas. Dengan basis pengikut yang kuat, mereka dapat memobilisasi orang-orang untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pelaksanaan pemilu yang adil dan damai. Selain itu, nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh tokoh-tokoh ini juga dapat menjadi landasan bagi keteraturan sosial yang diharapkan dalam konteks pemilu.

Dalam banyak kasus, tokoh masyarakat kristiani juga berperan sebagai pembawa suara bagi aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat memainkan peran penting dalam menyuarakan isu-isu penting yang berkaitan dengan pemilu, seperti pemenuhan hak-hak dasar, keadilan sosial, dan pencegahan konflik. Melalui peran ini, tokoh masyarakat kristiani dapat memengaruhi agenda politik dan memastikan bahwa pemilu berlangsung dalam suasana yang kondusif.<sup>2</sup>

Dengan demikian, jurnal ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana peran tokoh masyarakat kristiani dalam menciptakan keteraturan sosial dapat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pemilu. Melalui analisis terhadap kontribusi mereka dalam membangun kesadaran politik, mengurangi potensi konflik, dan mempromosikan partisipasi aktif, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana tokoh masyarakat kristiani dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam konteks pemilu.

---

<sup>1</sup> M A Ubaidullah and I Ahmady, "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA PADA PEMILU 2019," ... *Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2022, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/18411>.

<sup>2</sup> D R P Saragih, J D Simatupang, and ..., "Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural," ... : *Journal Didache of ...*, 2023, <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/187>.

Dalam hal ini, akan dibahas fokus pada peran tokoh masyarakat dalam membentuk tatanan sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Terakhir, kesimpulan akan merangkum temuan-temuan dan mendiskusikan implikasi untuk penelitian dan pengembangan masyarakat di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam, melibatkan serangkaian teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan analisis konten. Sumber data utama berasal dari buku-buku dan jurnal sosial terkemuka, yang dipilih secara cermat untuk mendukung kerangka konseptual penelitian. Temuan penelitian ini menegaskan peranan vital tokoh masyarakat dalam membentuk tatanan sosial yang positif. Analisis mendalam dari buku dan jurnal sosial memberikan pandangan mendalam tentang dampak positif tokoh masyarakat (kristiani), dengan penekanan khusus pada kemampuan mereka dalam menyeimbangkan dinamika sosial, mengatasi konflik, dan memotivasi partisipasi aktif masyarakat dalam pemilu nantinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tokoh Masyarakat dan PEMILU**

Pemilu adalah singkatan dari Pemilihan Umum, suatu proses demokratis di mana warga negara suatu negara secara berkala dan umum menentukan perwakilan mereka dalam pemerintahan atau mengambil keputusan tentang isu-isu penting. Proses ini melibatkan pemilih yang memilih kandidat atau opsi yang diusulkan dalam suatu daftar, dan hasilnya menentukan siapa yang akan menduduki posisi-posisi tertentu dalam pemerintahan atau mengonfirmasi keputusan pada isu tertentu.

Pemilihan umum biasanya dilakukan dengan cara memberikan suara secara rahasia kepada calon atau opsi pilihan, dan hasilnya mencerminkan kehendak mayoritas atau suara terbanyak dari pemilih yang berpartisipasi. Pemilu dapat mencakup pemilihan presiden, anggota parlemen, pemerintahan lokal, atau berbagai jabatan publik lainnya, tergantung pada sistem politik dan struktur pemerintahan negara yang bersangkutan.

Tujuan utama pemilu adalah menciptakan representasi yang adil dan proporsional dari kepentingan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui pemilu, warga negara memiliki kesempatan untuk memilih para pemimpin dan membantu membentuk

arah politik negara mereka. Selain itu, pemilu juga berperan dalam memperkuat prinsip-prinsip demokrasi, seperti kebebasan berpendapat dan hak untuk memilih, yang merupakan elemen kunci dalam sistem pemerintahan demokratis.

Pemilu dapat diatur oleh hukum dan peraturan yang mengatur prosedur pelaksanaannya, termasuk batas usia untuk pemilih, cara registrasi, sistem pemilihan, dan lain sebagainya. Melalui pemilu, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses politik, memberikan mandat kepada para pemimpin yang mereka pilih, dan mempengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah.<sup>3</sup>

Tokoh masyarakat memainkan peran sentral dalam dinamika pemilu, mendefinisikan peran kunci dalam membentuk opini publik dan arah politik suatu bangsa. Tokoh-tokoh ini sering kali mewakili berbagai sektor masyarakat, seperti akademisi, pemimpin agama, intelektual, dan figur-figur berpengaruh lainnya. Dengan kredibilitas dan pengaruh mereka, mereka memiliki kapasitas untuk membentuk pola pikir dan orientasi politik masyarakat. Sebagai contoh, tokoh agama dapat memegang peran penting dalam memandu persepsi publik terhadap kandidat dan isu-isu politik. Pemimpin agama memiliki kapasitas untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan etika keagamaan, menciptakan landasan bagi pengambilan keputusan pemilih. Meskipun demikian, peran ini juga dapat melahirkan dilema etis ketika tokoh agama terlibat secara langsung dalam politik praktis, membingungkan batas antara tanggung jawab spiritual dan kepentingan politik.

Sejalan dengan itu, tokoh akademisi sering kali diakui sebagai penentu arah kebijakan yang cerdas dan berbasis bukti. Analisis mendalam mereka terhadap isu-isu politik dapat memberikan wawasan kritis kepada masyarakat, membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi. Namun, perlu diingat bahwa meskipun ilmu pengetahuan menjadi fondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan, kepentingan politik dan ideologi pribadi tokoh akademisi dapat mempengaruhi sudut pandang mereka. Peran tokoh masyarakat juga melibatkan partisipasi aktif dalam mendidik masyarakat tentang hak pilih dan tanggung jawab demokratis. Mereka dapat memobilisasi massa untuk terlibat dalam proses pemilihan, menyadarkan mereka akan dampak keputusan politik terhadap kehidupan sehari-hari. Meskipun ini merupakan langkah penting untuk memperkuat demokrasi,

---

<sup>3</sup> Mudiwati Rahmatunnisa, "Mengapa Integritas Pemilu Penting," *Jurnal Bawaslu* 3, no. 1 (2017): 1–11.

keberhasilannya sering kali diukur oleh sejauh mana masyarakat dapat melampaui pengaruh dan manipulasi politik.<sup>4</sup>

Penting untuk diakui bahwa pengaruh tokoh masyarakat dapat memiliki konsekuensi positif maupun negatif. Sementara mereka dapat menjadi kekuatan positif dalam mengarahkan masyarakat menuju partisipasi yang berpikir kritis, ada risiko manipulasi dan penyalahgunaan kepercayaan masyarakat oleh tokoh-tokoh ini. Oleh karena itu, penting untuk mendekati peran mereka dengan sikap kritis dan memastikan bahwa partisipasi masyarakat didasarkan pada penilaian rasional dan pemahaman mendalam tentang isu-isu politik. Simpulnya, peran tokoh masyarakat dalam pemilu menciptakan dinamika kompleks yang membutuhkan pengawasan kritis. Sejalan dengan aspirasi demokrasi, masyarakat perlu menggali lebih dalam peran dan motivasi tokoh-tokoh ini, sambil tetap mempertahankan kemampuan untuk merespon secara independen terhadap isu-isu politik yang memengaruhi mereka secara langsung.

### **Kontribusi Tokoh Masyarakat Kristen dalam Memperkuat Partisipasi Politik**

Pentingnya partisipasi politik dalam masyarakat menjadi faktor yang menentukan bagi perkembangan suatu negara. Dalam konteks masyarakat Kristen, tokoh-tokoh terkemuka seringkali memainkan peran penting dalam memperkuat partisipasi politik. Salah satu tokoh yang patut disorot adalah Martin Luther King Jr. (1929-1968), seorang pendeta Baptis dan pemimpin gerakan hak sipil di Amerika Serikat. King memperjuangkan kesetaraan ras dan keadilan sosial melalui tindakan non-kekerasan. Gagasan-gagasannya memotivasi banyak orang Kristen untuk aktif dalam politik demi mencapai perubahan sosial yang lebih baik

Seiring waktu, pemimpin Kristen lainnya seperti Dietrich Bonhoeffer (1906-1945) dari Jerman menunjukkan peran signifikan dalam konteks politik. Bonhoeffer, seorang teolog dan pendeta, menentang rezim Nazi dan aktif terlibat dalam perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan diskriminatif. Pemikirannya tentang tanggung jawab sosial dan politik

---

<sup>4</sup> Mh Sahal Ali Syabana and Suyono Suyono, "Komunikasi Politik Tokoh Masyarakat Dalam Menghadapi Pemilu 2024 (Studi Kasus Pada Tokoh Pemuka Pendapat Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember)," *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital* 1, no. 1 (2023): 9.

gereja memotivasi banyak orang Kristen untuk tidak hanya bersikap pasif, tetapi turut berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil.<sup>5</sup>

Sementara itu, tokoh-tokoh seperti Dorothy Day (1897-1980) yang mendirikan Gerakan Pekerja Katolik juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi politik di kalangan masyarakat Kristen. Day menekankan pentingnya keadilan sosial, perdamaian, dan tanggung jawab individual dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Kontribusi Day dan Gerakan Pekerja Katolik memberikan inspirasi bagi banyak orang Kristen untuk terlibat secara aktif dalam isu-isu politik yang berkaitan dengan keadilan sosial.

Selain itu, Paus Fransiskus, yang menjabat sebagai kepala Gereja Katolik sejak 2013, menjadi tokoh kontemporer yang turut memperkuat partisipasi politik di kalangan umat Kristen. Paus Fransiskus menekankan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, keadilan sosial, dan ketidaksetaraan ekonomi dalam ajaran Katoliknya. Paus Fransiskus mengajak umatnya untuk tidak hanya berdoa, tetapi juga bertindak nyata dalam memperjuangkan keadilan dan perdamaian (Paus Fransiskus, 2015). Selain tokoh-tokoh internasional, di tingkat nasional, tokoh Kristen seperti Johannes Leimena (1899-1967) di Indonesia turut memainkan peran dalam memperkuat partisipasi politik. Leimena, seorang politikus dan teolog Kristen, berjuang untuk keadilan sosial dan hak asasi manusia. Gagasan-gagasannya tentang moralitas politik dan keterlibatan gereja dalam urusan publik memotivasi banyak orang Kristen Indonesia untuk aktif dalam politik dan pembangunan nasional.<sup>6</sup>

Namun, perlu diingat bahwa partisipasi politik dalam konteks masyarakat Kristen juga menghadapi kritik dan perdebatan internal. Beberapa kalangan menganggap bahwa gereja seharusnya tetap terpisah dari urusan politik, sementara yang lain berpendapat bahwa keterlibatan gereja dapat menjadi kekuatan positif untuk mencapai tujuan keadilan sosial. Debat ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara agama dan politik dalam masyarakat Kristen

Dalam upaya memperkuat partisipasi politik, masyarakat Kristen juga dapat mengambil inspirasi dari ajaran-ajaran Alkitab. Prinsip-prinsip kasih, keadilan, dan

---

<sup>5</sup> ML King Jr, *The Martin Luther King, Jr. Research and Education Institute* (orcaslibrary.org, 1963), [https://www.orcaslibrary.org/docs/bhm/I have a dream speech.pdf](https://www.orcaslibrary.org/docs/bhm/I%20have%20a%20dream%20speech.pdf).

<sup>6</sup> Tan Giok Lie, "The Context and Challenges of the Church's Educational Ministry in Indonesia," *Christian Education Journal* 10 (2013): S233.

tanggung jawab sosial yang terdapat dalam Alkitab dapat menjadi dasar bagi tindakan politik yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan bersama. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dapat membentuk dasar moral bagi partisipasi politik yang konstruktif.<sup>7</sup>

Dalam menghadapi dinamika politik kontemporer, pemimpin Kristen juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global. Mereka dapat membawa perspektif moral dan etika ke dalam diskusi politik, membantu masyarakat Kristen untuk memahami dampak keputusan politik terhadap nilai-nilai mereka. Secara keseluruhan, tokoh masyarakat Kristen memainkan peran kunci dalam memperkuat partisipasi politik. Dari Martin Luther King Jr. yang memimpin gerakan hak sipil di Amerika Serikat hingga Paus Fransiskus yang mengajak umatnya untuk terlibat dalam isu-isu global, kontribusi mereka mencerminkan beragam pendekatan dalam memperjuangkan keadilan sosial dan perdamaian. Dengan memahami warisan dan ajaran agama mereka, masyarakat Kristen dapat merangkul partisipasi politik sebagai sarana untuk mencapai perubahan positif dalam masyarakat.<sup>8</sup>

### **Etika dan Moralitas: Landasan Keteraturan Sosial yang Dijunjung Tinggi**

Etika dan moralitas merupakan dua konsep yang memiliki peran penting sebagai landasan keteraturan sosial yang dijunjung tinggi dalam suatu masyarakat. Etika mengacu pada aturan-aturan moral atau prinsip-prinsip moral yang membimbing perilaku individu dalam interaksi sosial. Moralitas, pada gilirannya, adalah seperangkat norma atau nilai-nilai yang diakui oleh suatu kelompok atau masyarakat yang membentuk dasar bagi penilaian tentang perilaku yang benar atau salah.

Pentingnya etika dan moralitas sebagai landasan keteraturan sosial tercermin dalam beberapa aspek:

#### 1. Pengaturan Perilaku Individu:

---

<sup>7</sup> N Wolterstorff, *Until Justice and Peace Embrace: The Kuyper Lectures for 1981 Delivered at the Free University of Amsterdam* (books.google.com, 1983), <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=BEJaCcg6VZcC%5C&oi=fnd%5C&pg=PR7%5C&dq=until+justice+and+peace+embrace%5C&ots=Wp0jFrnuJc%5C&sig=qpOvLN3fmxJzHmL-N51VMYXzzk>.

<sup>8</sup> Grets Janialdi Apner Siregar, "Kehadiran Kristiani Dalam Politik: Rekonstruksi Teologi Misi Tentang Peran Kekristenan Dalam Ruang Publik Politis Di Indonesia," *Diegesis: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2021): 1–24.

Etika dan moralitas, sebagai pedoman perilaku individu, menopang keberlangsungan harmoni dalam masyarakat. Prinsip-prinsip moral tidak hanya mengandung aturan, melainkan menciptakan kerangka etis yang memungkinkan masyarakat berkembang dengan adil. Ketertiban yang dihasilkan oleh nilai-nilai ini adalah fondasi bagi kehidupan bersama yang berkelanjutan dan dinamis. Setiap individu, melalui pemahaman dan pengamalan etika, turut membangun suatu lingkungan di mana toleransi, saling menghormati, dan kepedulian menjadi nilai utama yang membentuk perilaku sehari-hari.

## 2. Membentuk Identitas dan Solidaritas Sosial:

Etika dan moralitas tidak hanya menjadi landasan untuk norma-norma sosial, melainkan juga merupakan pemahaman yang melintasi batas individu dan membentuk identitas kolektif. Solidaritas sosial, yang muncul dari nilai-nilai bersama, menciptakan jalinan antarindividu dan kelompok yang menguatkan kesatuan. Masyarakat yang menerima dan menghargai keragaman di dalamnya, dengan demikian, membangun identitas yang inklusif dan kuat. Ini membawa dampak positif terhadap stabilitas dan perkembangan sosial, membuktikan bahwa etika dan moralitas adalah pilar utama bagi pembentukan identitas dan solidaritas sosial yang berkesinambungan.

## 3. Pengembangan Hukum dan Keadilan:

Etika dan moralitas, sebagai dasar hukum dan keadilan, tidak sekadar menghasilkan aturan-aturan, tetapi membentuk fondasi yang mengarah pada keberlanjutan struktur masyarakat. Prinsip-prinsip moral, dengan konsistensinya, menjadi penentu bagi hukum yang adil dan sistem keadilan yang merata. Penerapan etika dalam kebijakan dan perundang-undangan membawa implikasi positif bagi seluruh warga masyarakat, menciptakan lingkungan hukum yang tidak hanya berkeadilan tetapi juga memberikan perlindungan terhadap hak-hak individu.

## 4. Pengaruh Terhadap Kepemimpinan:

Etika dan moralitas tidak hanya memainkan peran dalam membentuk karakter pemimpin, tetapi juga membentuk struktur kepemimpinan yang responsif dan

bertanggung jawab. Pemimpin yang mampu menginternalisasi nilai-nilai moral memberikan teladan bagi masyarakat, menciptakan suasana di mana integritas dan kepedulian menjadi kualitas kepemimpinan yang tak terpisahkan. Pengaruh positif ini membentuk pondasi bagi kebijakan dan praktik kepemimpinan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.

#### 5. Pendidikan dan Pembentukan Karakter:

Etika dan moralitas, dalam konteks pendidikan, berfungsi sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter generasi muda. Pendidikan moral tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai, tetapi juga mengajarkan keterampilan dan sikap yang membentuk kepribadian yang berkualitas. Generasi yang dididik dengan etika yang kuat memiliki kecenderungan untuk lebih peduli terhadap sesama dan lebih sadar akan dampak sosial dari tindakan mereka. Pendidikan moral, karena itu, merupakan instrumen penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beradab.

#### 6. Menjaga Keberlanjutan Sosial:

Etika dan moralitas memberikan sumbangan yang tak tergantikan pada keberlanjutan sosial melalui dua dimensi utama: penghormatan terhadap nilai-nilai lingkungan dan keadilan sosial. Penghargaan terhadap nilai-nilai lingkungan menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya keseimbangan ekologis, memberikan fondasi untuk tindakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap alam. Selain itu, nilai-nilai keadilan sosial yang tertanam dalam etika dan moralitas memberikan dasar bagi upaya mengurangi kesenjangan sosial, memastikan pemerataan keuntungan dan beban di antara seluruh anggota masyarakat. Melalui pengaruhnya yang mendalam pada perilaku dan kebijakan, etika dan moralitas menjadi kekuatan penggerak menuju keberlanjutan sosial yang kokoh dan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Konsep etika dan moralitas bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Perubahan nilai-nilai sosial, perkembangan budaya, dan perubahan dalam pemahaman

---

<sup>9</sup> Sumasno Hadi, "Studi Etika Tentang Ajaran-Ajaran Moral Masyarakat Banjar," *Jurnal Tashwir* 3, no. 6 (2015): 209–26.

manusia terhadap kebenaran dapat memengaruhi pandangan terhadap etika dan moralitas dalam masyarakat.

Simpulnya, Etika dan Moralitas memainkan peran utama dalam membentuk keteraturan sosial suatu masyarakat. Melalui pedoman moral, nilai-nilai bersama, dan norma-norma yang dihormati, masyarakat dapat mencapai keharmonisan, keadilan, dan keberlanjutan dalam interaksi antarindividu dan kelompok.

### **Pengaruh Tokoh Masyarakat Kristen dalam Menyuarakan Aspirasi Masyarakat**

Tokoh masyarakat Kristen memiliki dampak yang signifikan dalam merangkul dan mengamplifikasi suara aspirasi masyarakat. Keberadaan mereka bukan sekadar sentuhan kultural, melainkan katalisator penggalian aspirasi yang mendalam. Pengaruh mereka termanifestasi dalam proyeksi visi moral dan keadilan sosial yang menjadi landasan bagi penyuaran aspirasi masyarakat yang seringkali terpinggirkan. Tokoh-tokoh ini tidak sekadar menjadi penggembira spiritual, tetapi juga nafas bagi keinginan dan kebutuhan kolektif yang bergaung di ruang-ruang kebijakan.

Dalam menyalurkan aspirasi masyarakat, tokoh-tokoh Kristen berfungsi sebagai megafon moralitas, memajukan agenda kesejahteraan bersama dan pemberdayaan sosial. Kehadiran mereka menjadi katalis bagi penggalian suara-suara yang terpinggirkan, menciptakan panggung inklusif di mana setiap lapisan masyarakat dapat bersuara. Dengan kepemimpinan moral, mereka membuka dialog dan membimbing masyarakat untuk meneriakkan aspirasi mereka dengan tegas dan terhormat.

Tokoh masyarakat Kristen, sebagai pelopor moralitas, menghadirkan paradigma baru dalam penyuaran aspirasi masyarakat. Mereka bukan hanya menjadi pemimpin rohani, tetapi juga navigan moral yang memandu masyarakat melintasi lautan permasalahan sosial. Dengan keberanian dan keteguhan hati, mereka memperjuangkan keadilan, hak asasi manusia, dan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari tuntutan dan harapan masyarakat.<sup>10</sup>

Pengaruh tokoh Kristen dalam penyuaran aspirasi masyarakat juga tercermin dalam keberdayaan komunitas. Mereka mendorong kolaborasi antarumat beriman untuk bersama-sama mengekspresikan keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam peran ini, tokoh-tokoh ini

---

<sup>10</sup> Nurkhasanah Leni, "DEMOKRASI DAN BUDAYA POLITIK LOKAL DI JAWA TIMUR MENURUT R. ZUHRO, DKK.," *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 8, no. 1 (2017): 20–39.

bukan hanya pionir spiritual, tetapi juga katalisator sosial yang membangun solidaritas di antara mereka yang haus akan perubahan positif.

Dalam perjalanan menyuarkan aspirasi masyarakat, tokoh Kristen menciptakan momentum transformatif. Mereka mendorong masyarakat untuk melampaui batasan sektarian dan menghadapi isu-isu bersama secara bersatu. Sebagai orator etis, tokoh-tokoh ini menginspirasi dengan kata-kata yang bukan hanya berbicara kepada jiwa, tetapi juga mengejutkan dan membangkitkan semangat untuk bertindak.

Penting untuk disadari bahwa pengaruh tokoh masyarakat Kristen dalam menyuarkan aspirasi tidak hanya berkuat pada ranah lokal, tetapi juga melintasi batas-batas global. Dengan visi yang inklusif, mereka menarik perhatian dunia internasional terhadap isu-isu kemanusiaan yang mendesak, menghubungkan suara masyarakat ke dalam konteks yang lebih luas dan mendesak tindakan kolektif untuk perubahan positif.

Dengan kehadiran tokoh-tokoh Kristen yang memproyeksikan suara dan keinginan masyarakat, kita melihat pergeseran paradigmatis dari sekadar keberagaman menuju advokasi sosial yang holistik. Dalam menyuarkan aspirasi masyarakat, mereka menciptakan lingkungan di mana kebenaran diutamakan, keadilan dikejar, dan aspirasi kolektif menjadi daya penggerak utama menuju perubahan yang bermakna dan inklusif.<sup>11</sup>

### **Membangun Kesadaran Politik dan Menjaga Stabilitas Sosial**

Membangun kesadaran politik dan menjaga stabilitas sosial melalui kontribusi tokoh masyarakat menjadi praksis yang mendalam dan berarti dalam proses pembentukan masyarakat yang responsif dan berpartisipasi. Dalam konteks ini, tokoh masyarakat, yang tidak jarang mengemban peran utama sebagai pemimpin dan penggerak opini, memiliki peran yang tak tergantikan dalam mencapai tujuan ini. Mereka menjadi pilar utama dalam membentuk identitas dan orientasi politik masyarakat, membawa dampak yang signifikan pada dinamika sosial.

Manfaat yang mengemuka dari keterlibatan tokoh masyarakat adalah kemampuan mereka untuk memberikan inspirasi dan meningkatkan kesadaran politik di tengah masyarakat. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang bermuara pada integritas, tokoh

---

<sup>11</sup> Ferdi Ferdian, "Fungsi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Sistem Sosial Penciptaan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pasaman Barat," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 4, no. 2 (2018): 136–47.

masyarakat dapat menjadi teladan bagi warga masyarakat dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang isu-isu politik yang berkembang. Sebagai contoh, ketika tokoh agama mempromosikan pemahaman etis dalam politik, mereka secara efektif membantu memupuk kesadaran akan tanggung jawab moral dalam partisipasi politik.<sup>12</sup>

Selain itu, tokoh masyarakat memiliki potensi untuk menjadi narator yang sangat penting dalam proses perubahan positif. Dengan kehadiran mereka di panggung lokal maupun nasional, mereka dapat memainkan peran kunci dalam menyuarakan aspirasi masyarakat dan mendorong perubahan kebijakan yang mendukung kesejahteraan bersama. Keberanian mereka dalam mengambil inisiatif dan menyuarakan pendapat atas nama masyarakat dapat menjadi motor penggerak untuk meningkatkan kesadaran politik dan stabilitas sosial.

Peran tokoh masyarakat tidak hanya terbatas pada tingkat narasi dan advokasi, tetapi juga melibatkan kapasitas untuk membentuk opini publik dan meredam ketegangan sosial. Dengan memanfaatkan kredibilitas dan otoritas yang mereka miliki, mereka mampu meredakan konflik dan membuka ruang dialog antarberbagai kelompok masyarakat. Melalui usaha ini, mereka berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan penghargaan terhadap perbedaan.<sup>13</sup>

Sebagai mediator sosial, tokoh masyarakat memiliki potensi besar untuk mengaktifkan mekanisme partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan iklim di mana kesadaran politik bukanlah hak eksklusif kelompok tertentu, tetapi merupakan warisan bersama yang diperjuangkan bersama-sama. Dalam konteks ini, tokoh masyarakat dapat membantu membentuk masyarakat yang memahami pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan mampu menjaga stabilitas sosial melalui kolaborasi yang harmonis.

Pentingnya tokoh masyarakat tidak hanya terbatas pada tingkat lokal. Dengan memanfaatkan media dan jejaring sosial, mereka dapat merancang strategi komunikasi yang memungkinkan mereka menyuarakan aspirasi masyarakat secara efektif dan membangun gerakan kolektif untuk perubahan yang lebih besar. Keberagaman peran dan

---

<sup>12</sup> Arifuddin Ismail, "Refleksi Pola Kerukunan Umat Beragama," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 17, no. 2 (2010): 175–86.

<sup>13</sup> Mahyuddin Mahyuddin and Muhammad Zaldy Febry, "Representasi Identitas Agama Dalam Pilkada Sebagai Media Resolusi Konflik Etnoreligius Di Mamasa," *Palita: Journal of Social Religion Research* 8, no. 1 (2023): 109–24.

pengaruh tokoh masyarakat menciptakan keseimbangan dalam masyarakat yang dinamis dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan masyarakat yang inklusif dan berpartisipasi.

Sebagai penutup, manfaat dari peran tokoh masyarakat dalam membangun kesadaran politik dan menjaga stabilitas sosial tidak terbatas pada dimensi individual, melainkan mencakup dampak yang meluas pada dinamika sosial dan politik suatu masyarakat. Sejalan dengan tuntutan akan keberlanjutan dan inklusivitas, memahami dan mendukung peran tokoh masyarakat adalah langkah kritis dalam membentuk masyarakat yang responsif, berpartisipasi, dan stabil.<sup>14</sup>

## **KESIMPULAN**

Simpulnya dalam hal mengenai peran utama tokoh masyarakat Kristen untuk menciptakan keteraturan sosial menjelang pemilu, dapat dirangkumkan bahwa mereka tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin rohani, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang signifikan. Tokoh masyarakat Kristen memainkan peran penting dalam membangun kesadaran politik, memberikan inspirasi, dan meredakan ketegangan sosial. Dengan mengedepankan nilai-nilai moral, keadilan sosial, dan partisipasi aktif, mereka menciptakan landasan yang kokoh untuk mencapai stabilitas sosial di tengah dinamika pemilu.

Implikasi penelitian dan pengembangan masyarakat di masa depan melibatkan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pemberdayaan tokoh-tokoh masyarakat Kristen dapat ditingkatkan. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi komunikasi efektif yang dapat digunakan oleh tokoh-tokoh ini untuk meningkatkan kesadaran politik dan memobilisasi masyarakat. Penelitian juga dapat mendalami ke aspek-aspek pendidikan politik dan pembentukan karakter yang dapat diterapkan dalam lingkungan gereja dan komunitas Kristen.

Pengembangan masyarakat dapat mempertimbangkan peran tokoh masyarakat Kristen dalam merancang program-program pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif dalam proses pemilu. Peningkatan kerjasama antara gereja dan lembaga-lembaga

---

<sup>14</sup> Eko Digdoyo, "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2018): 42–59.

pendidikan politik dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar politik dan berdaya.

Selain itu, pengembangan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak penggunaan media sosial oleh tokoh masyarakat Kristen dalam menyebarkan pesan politik dapat menjadi fokus penelitian yang bernilai. Menyusun panduan etika komunikasi dan pemanfaatan media sosial secara positif dapat memperkuat peran tokoh masyarakat dalam menciptakan keteraturan sosial yang bermakna.

Dalam konteks pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, penelitian dapat mempertimbangkan integrasi nilai-nilai agama dan moralitas dalam kebijakan publik yang mendorong inklusivitas, keadilan, dan pemeliharaan harmoni sosial. Kolaborasi antara tokoh masyarakat Kristen, pemerintah, dan LSM dapat membentuk model kemitraan yang efektif untuk mencapai tujuan.

Secara keseluruhan, penelitian dan pengembangan di masa depan harus terus mengeksplorasi cara memanfaatkan peran tokoh masyarakat Kristen dengan lebih efektif untuk menciptakan keteraturan sosial menjelang pemilu. Dengan fokus pada pendidikan, pemberdayaan, dan kolaborasi antarstakeholder, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi positif tokoh-tokoh Kristen untuk mencapai stabilitas dan harmoni dalam dinamika politik yang kompleks.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Digdoyo, Eko. "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2018): 42–59.
- Ferdian, Ferdi. "Fungsi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Sistem Sosial Penciptaan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pasaman Barat." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 4, no. 2 (2018): 136–47.
- Hadi, Sumasno. "Studi Etika Tentang Ajaran-Ajaran Moral Masyarakat Banjar." *Jurnal Tashwir* 3, no. 6 (2015): 209–26.
- Ismail, Arifuddin. "Refleksi Pola Kerukunan Umat Beragama." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 17, no. 2 (2010): 175–86.
- Jr, M L King. *The Martin Luther King, Jr. Research and Education Institute*. orcaslibrary.org, 1963. [https://www.orcaslibrary.org/docs/bhm/I have a dream speech.pdf](https://www.orcaslibrary.org/docs/bhm/I%20have%20a%20dream%20speech.pdf).
- Leni, Nurkhasanah. "DEMOKRASI DAN BUDAYA POLITIK LOKAL DI JAWA TIMUR MENURUT R. ZUHRO, DKK." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi*

- Politik Islam 8, no. 1 (2017): 20–39.
- Lie, Tan Giok. “The Context and Challenges of the Church’s Educational Ministry in Indonesia.” *Christian Education Journal* 10 (2013): S233.
- Mahyuddin, Mahyuddin, and Muhammad Zaldy Febry. “Representasi Identitas Agama Dalam Pilkada Sebagai Media Resolusi Konflik Etnoreligius Di Mamasa.” *Palita: Journal of Social Religion Research* 8, no. 1 (2023): 109–24.
- Rahmatunnisa, Mudiayati. “Mengapa Integritas Pemilu Penting.” *Jurnal Bawaslu* 3, no. 1 (2017): 1–11.
- Saragih, D R P, J D Simatupang, and ... “Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural.” ... : *Journal Didache of ...*, 2023.  
<https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/187>.
- Siregar, Grets Janialdi Apner. “Kehadiran Kristiani Dalam Politik: Rekonstruksi Teologi Misi Tentang Peran Kekristenan Dalam Ruang Publik Politis Di Indonesia.” *Diegesis: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2021): 1–24.
- Syabana, Mh Sahal Ali, and Suyono Suyono. “Komunikasi Politik Tokoh Masyarakat Dalam Menghadapi Pemilu 2024 (Studi Kasus Pada Tokoh Pemuka Pendapat Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember).” *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital* 1, no. 1 (2023): 9.
- Ubaidullah, M A, and I Ahmady. “PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGUN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA PADA PEMILU 2019.” ... Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 2022.  
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/18411>.
- Wolterstorff, N. *Until Justice and Peace Embrace: The Kuyper Lectures for 1981 Delivered at the Free University of Amsterdam*. books.google.com, 1983.  
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=BEJaCcg6VZcC%5C&oi=fnd%5C&pg=PR7%5C&dq=until+justice+and+peace+embrace%5C&ots=Wp0jFrnuJc%5C&sig=qpOvLN3fimxJzHmL-N51VMYXzzk>.